

Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Desa dalam Menghadapi Isu Strategis di Era Digital

Ayu Sadana Prihatin Ningsih¹, Ardilansari², Alihardi Winata³, Deviana Mayasari⁴,
Muhammad Nizar⁵, Sri Rejeki⁶

^{1,3,4,5,6}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

ayusadanaprihatinningsih@gmail.com¹, ardilansari@gmail.com², alihardi.winata.s.pd@gmail.com³,
devianamayasari.dm@gmail.com⁴, nijadompu@gmail.com⁵, umi.cici.66@gmail.com⁶

Kata Kunci:

Pendidikan karakter,
Kearifan lokal,
Masyarakat.

Abstrak: Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik menurut pandangan hidup, ilmu pengetahuan, strategi yang berlaku dalam masyarakat setempat dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh apa aja yang terjadi dalam menghadapi isu yang tersebar secara globalisasi tentang Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Penelitian Ini menggunakan jenis penelitian SLR untuk mengumpulkan berbagai Literatur atau jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya untuk melestarikan kearifan lokal sangat efektif digunakan dalam penguatan Pendidikan karakter masyarakat, karena melalui metode ini masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam menghadapi isu-isu strategis global dalam berperilaku dan Tindakan, baik secara konsisten dan terus-menerus sehingga pengaruh kebaikan tersebut menjadi sebuah budaya yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan. Dengan metode yang berbasis kearifan lokal mampu melahirkan semangat penguatan karakter masyarakat dalam mewujudkan nilai-nilai Karakter lokal maupun modern ditengah Masyarakat.

Keywords:

Character building,
Local wisdom,
Public.

Abstract: Character education based on local wisdom is value education, character education, moral education, and character education which aims to develop students' ability to make good and bad decisions, maintain what is good according to the views of life, science, strategies that apply in the local community and realize the goodness in everyday life with all my heart. This study aims to determine the influence of what happened in dealing with issues that spread globally about character education based on local wisdom. This research uses the SLR research type to collect various literature or journals. The results of this study indicate that efforts to preserve local wisdom are very effectively used in strengthening community character education, because through this method the community can be actively involved in dealing with global strategic issues in behavior and action, both consistently and continuously so that the influence of goodness It becomes a culture that is carried out responsibly and without coercion. With methods based on local wisdom, it is able to create a spirit of strengthening community character in realizing local and modern character values in the midst of society.

Article History:

Received : 28-07-2023

Online : 16-08-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Menghadapi tantangan pengaruh pendidikan karakter di era digital, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas utama yang dicanangkan pemerintah di era digital. Pendidikan karakter menjadi pilar utama bagi Bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan di era digitalisasi yang memudahkan berbagai kalangan dengan mudah mengakses berbagai informasi dengan mudah, terbuka, bebas dan tanpa batasan. Kemudahan dalam mengakses informasi turut disertai dengan berbagai dampak negatif yang mempengaruhi pola perilaku yang berakhir pada berbagai tindakan amora. Berbagai tindakan amoral ini tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yang kaya akan nilai-nilai luhur (Lidi et al., n.d.). Didalam situasi tersebut maka betapa pentingnya mengenyam suatu pendidikan dalam kehidupan. Karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, nilai dan karakter bahkan sebagai upaya pewarisan kebudayaan selain itu lebih luas lagi apabila ingin menilai kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan di negara tersebut. Maka pendidikan dipandang sebagai kebutuhan penting diantara kebutuhan penting lainnya (Khusna et al., 2018).

Pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, bangsa, serta membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendidikan karakter perlu dikuatkan dalam upaya mencegah tumbuhnya karakter yang kurang baik bagi generasi muda, khususnya melalui pengenalan nilai-nilai budaya berkearifan lokal. Karakter adalah pribadi, watak, etika, atau watak individu yang dibingkai dari penyamaran berbagai temperamen yang diterima dan mendasari pandangan, pemikiran, watak, dan cara bertindak individu tersebut. Etika tersebut terdiri dari berbagai kualitas, etika, dan standar seperti keaslian, ketabahan mental untuk bertindak, ketergantungan, penghargaan terhadap orang lain (Insani et al., 2021). Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Secara etimologi, kearifan lokal terdiri dari dua kata, yakni kearifan dan lokal. Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat, pengetahuan setempat dan kecerdasan setempat (Njatrijani, 2018).

Beberapa penelitian yang terkait tentang Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal telah banyak diteliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Muhardini et al., 2021), (Niman, 2019), (Karlina et al., 2021), (Santika, 2022), (Syarif, 2019), (Studi et al., 2018), (Pambudi et al., 2022), (Wulandari & Mangkurat, n.d.), (Nugroho & Sari, 2020), (Amri, 2021), (Sakban & Resmini, 2018), (Ibrahim et al., 2022). Menurut Penelitian (Syarif, 2019) yang berjudul *Integration of Local Wisdom Values of Indigenous Peoples of Karampuang in Learning Geography-Oriented Character Education in High Schools* Menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat yaitu religius, peduli lingkungan, cinta tanah air, kerja keras, jujur, bersahabat, peduli sosial dan tanggung jawab dan bersahabat dan Menjadi salah satu aplikasi pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat karampuang pada kompetensi dasar Menganalisis bentuk kearifan lokal bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata khususnya dalam pemanfaatannya.

Berdasarkan hasil penelitian (Amri, 2021) yang berjudul *Perencanaan Pengembangan dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal* dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan dan pendidikan berbasis kearifan lokal harus mendasar pada konsep memasukan nilai-nilai kearifan lokal tersebut pada mata pelajaran yang menjadi muatan lokal, yaitu Budaya Adat Minangkabau yang diajarkan Para pendidik dan diharapkan dapat mencari solusi terbaik, dalam hal ini menyiasati termuatnya kearifan lokal dalam mata pelajaran yang di pegangnya.

Menurut (Sakban & Resmini, 2018) dengan judul Kearifan Lokal (Sasambo) sebagai Pedoman Hidup Masyarakat Multikultural dalam Menghadapi Era Revolusi Industri dari Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kearifan lokal ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat sebagai pemersatu dan memfilterisasi perkembangan era revolusi industri yang sedang berkembang di masyarakat Indonesia, sehingga perkembangan teknologi dan informasi yang canggih dapat diadaptasikan secara sehat oleh masyarakat Sasak, Samawa dan Mbojo (Sasambo) yang multikultural melalui kearifan lokalnya.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah ada bahwa Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal masyarakat desa sangat efektif digunakan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik di lingkungan masyarakat. Dengan adanya penelitian-penelitian diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui program kegiatan pembiasaan apa saja yang paling efektif yang dilaksanakan untuk membentuk karakter Siswa dan masyarakat dalam menghadapi isu-isu strategis di era digital.

B. METODE

Metode Penelitian ini menggunakan SLR (System Literature Rivew) Pencarian jurnal dilakukan melalui database penyedia jurnal internasional milik Google yaitu Google Scholar (scholar.google.com) (Apriliawati, 2020) fokus data penelitian adalah jurnal dengan tentang Pendidikan Karakter Kearifan Lokal ada sebanyak 50 jurnal teridex dari berbagai publisher atau penerbit jurnal. Systematic Literature Review (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai, dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk memberikan jawaban untuk pertanyaan penelitian tertentu Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan semua artikel yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini dengan menggunakan aplikasi Mendeley (Latifah & Ritonga, 2020).

Manfaat penelitian dengan metode SLR ialah mampu mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan fokus topik pada fenomena tertentu yang menarik. Tahapan menyusun penelitian dengan metode SLR secara garis besar terdiri dari 3 (tiga) langkah, yaitu tahap perencanaan (planning stage), tahap pelaksanaan (conducting stage), dan tahap pelaporan (reporting stage). Tahap perencanaan meliputi tahap mengidentifikasi kebutuhan riview yang sistematis, menyusun protokol riview, dan mengevaluasi protokol riview. Tahap pelaksanaan meliputi tahap mencari bahan pokok riview, memilih dan menseleksi bahan pokok untuk riview, menggali data dari bahan pokok riview, menilai kualitas bahan pokok riview, dan mensintesis data. Tahap pelaporan terdiri dari tahap penyebarluasan gagasan (ide pokok) (Rusdiana et al., 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama. Selain keluarga dan masyarakat, sekolah menjadi basis utama dalam pendidikan karakter. Sekolah harus mampu untuk memanfaatkan sumber yang tersedia sebagai media pembelajaran pendidikan karakter, mulai dari lingkungan sekolah sampai dengan kepada lingkungan masyarakat. Pengembangan karakter berbasis kearifan lokal ini merupakan upaya mempersiapkan remaja pada era globalisasi dengan membangun karakter dan kecintaan pada nilai budaya kearifan lokal (Zahara et al., 2023). Pendidikan karakter secara esensial dan kultural pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai kebudayaan yang menjadi identitas karakter masyarakat dan bangsa. Nilai-nilai esensial tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai cara seperti penguatan nilai-nilai karakter kebangsaan (Birsyada, 2021).

Penelitian tentang Pengaruh Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal adalah proses menanamkan nilai-nilai karakter terhadap ketentuan yang berlaku di masyarakat. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan. Ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan (Prasetyo, 2020). Jadi penanaman kearifan lokal ini sangat penting bagi peserta didik karena pendidikan atau pembelajaran kearifan lokal memiliki fungsi bagi peserta didik supaya: (1) mampu bertahan melestarikan budaya sendiri dibawah bayangan-bayangan budaya luar yang sudah mulai mengkristal dalam tatanan masyarakat Indonesia, (2) memiliki kemampuan mengakomodasi budaya luar, (3) mampu mengasimilasi budaya asing ke dalam budaya sendiri, dan (4) mampu membimbing dan mengatur evolusi budaya (Maharani & Muhtar, 2022).

1. Memahami Ulang Konsep Dasar Nilai Kearifan Lokal Masyarakat

Kearifan lokal merupakan gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang mengandung kebijaksanaan, kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal merujuk pada lokalitas dan komunitas tertentu yang merupakan hasil interaksi dan dialektika masyarakat dengan lingkungan tempat mereka hidup. Kearifan lokal sebagai basis pendidikan karakter yang berbentuk hukum yang tidak tertulis dan menjadi basis pendidikan karakter karena mengajarkan masyarakat untuk teratur dalam hidup bermasyarakat (Journal et al., 2021). Pemahaman dan pengimplementasian nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran budaya mengikuti Langkah dan karakteristik suatu masyarakat. Pembelajaran diarahkan untuk mengidentifikasi dan membudayakan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada masyarakat (Desyandri, 2018).

2. Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Masyarakat

Penanaman nilai-nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai suatu perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Terbentuknya nilai-nilai luhur yang mampu mempola perilaku masyarakat Indonesia adalah karena adanya peran adat-istiadat yang begitu kuat, yang menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat. Walaupun adat dan budaya dari setiap daerah itu berbeda-beda, namun secara umum memiliki nilai-nilai esensi yang sama (Affandy, 2019).

a. Komunikasi Satu Arah

Pengembangan buku ajar ekspresi lisan berbasis kearifan lokal masyarakat tercermin dalam materi pembelajaran.

b. Komunikasi Dua Arah

Komunikasi yang berlaku di lingkungan masyarakat baik yang berupa komunikasi lisan satu arah maupun dua arah memiliki tata cara berkomunikasi. Apabila hal tersebut tidak dilakukan maka dianggap kurang sopan. Penanaman nilai-nilai kearifan lokal dalam buku ajar ekspresi lisan dapat membantu pemahaman mahasiswa dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Mahasiswa dapat memahami norma dan aturan yang berlaku dalam berkomunikasi sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Suwartini & Fujiastuti, 2018).

3. Penerapan Kearifan Lokal Dalam Perspektif Era Digital

Kearifan lokal dalam perspektif era digital adalah bagaimana peran seorang guru dalam membimbing peserta didik tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini guru juga harus memahami lingkungan dalam masyarakatnya. Nilai-nilai kearifan lokal yang seringkali dilupakan, lalu diajarkan oleh seorang guru agar tidak lupa. Masyarakat memiliki peran yang luas dalam membantu dunia pendidikan dalam mengenalkan kearifan lokal dalam hidup anak didiknya. Kearifan Lokal terdapat dalam semua aspek kehidupan karena berasal dari unsur budaya yang ada pada suatu daerah tertentu (Susilo & Irwansyah, 2019). Dalam rekulturisasi kearifan lokal sebagai upaya meningkatkan karakter masyarakat, dengan nilai dalam masyarakat dianggap tepat untuk meningkatkan karakter siswa karena diambil dari kearifan lokal budaya setempat (Jannah Roichatul, 2018). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi tantangan tersendiri bagi semua pihak, di satu sisi dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan pada sisi lain juga dapat memberi dampak negatif, jika pemanfaatannya disalahgunakan. Penyalahgunaan teknologi informasi dapat berpotensi mengikis nilai-nilai moral-karakter, erosi ideologi, dan menyebabkan gangguan kesehatan bagi penggunanya (Karakter et al., 2022).

4. Upaya Konservasi Budaya Di Indosnesia Berbasis Kearifan Lokal

Secara umum, masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan, tradisi, adat atau budaya lokal yang secara turun temurun yang diwariskan oleh leluhurnya. Dari kebiasaan yang telah disepakati merupakan budaya yang termasuk dalam kearifan lokal secara langsung terkait dengan usaha pemeliharaan yang berkelanjutan dan konsistensinya dapat terpelihara secara lestari. Namun, data dan informasi yang di dapat menunjukkan bahwa banyak pembatasan, atau larangan, yang tidak diberlakukan lagi oleh masyarakat lokal atau penduduk ataupun pihak luar (Marianti & Kunci, 2021). Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat daerah sebagai upaya menghadapi dampak buruk globalisasi adalah menggunakan nilai-nilai kearifan lokal sebagai suatu kekuatan. Kearifan lokal dapat berfungsi menjadi penyaring bagi nilai-nilai yang berasal dari luar yang kurang sesuai dengan kultur budaya setempat. Kearifan-kearifan lokal pada masyarakat tentu harus dilestarikan karena budaya tidak cukup hanya diceritakan saja melainkan harus diwariskan supaya tidak musnah. Nilai-nilai yang terkandung di dalam kearifan lokal masyarakat tentu bisa diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu cara melestarikan budaya setempat dan memperkenalkan kearifan lokal kepada generasi berikutnya (Kurnia, 2018).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapan di lestarikan dengan upaya: (1) Memahami Ulang Konsep Dasar Nilai Kearifan Lokal Masyarakat, hal ini dapat secara efektif untuk memahami isu-isu yang sedang terjadi; (2) Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Masyarakat; (3) Penerapan Kearifan Lokal Dalam Perspektif Era Digital; (4) Upaya Konservasi Budaya Di Indosnesia Berbasis Kearifan Lokal. Beberapa praktik kearifan lokal yang sudah dijelaskan di atas yang merupakan warisan leluhur yang masih dipertahankan hingga saat ini oleh masyarakat yang menganutnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mengetahui isu-isu yang sudah terbukti dalam upaya keberlanjutannya. Pentingnya internalisasi nilai-nilai ekologi dari kearifan lokal dalam pengelolaan lingkungan alam merupakan bentuk perlindungan dan pelestarian budaya. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat lokal

penting untuk dipertahankan dan dirawat agar masyarakat memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikannya.

REFERENSI

- Affandy, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 69–93. <https://doi.org/10.15575/ath.v2i2.3391>
- Amri, U. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Perencanaan Pengembangan dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal*. 3(5), 2025–2031.
- Birsyada, M. I. (2021). *Inovasi Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Nilai-Nilai Sejarah Perjuangan Pangeran Sambernyowo di Era Masyarakat* 5 . 0. 21(1). <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol21-iss1/179>
- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/um009v27i12018p001>
- Ibrahim, I., Mas'ad, M., Mintasrihardi, M., AM, J., Herianto, A., Muhardini, S., Mahsup, M., Azizah, A., Burhanuddin, B., Saleh, M., Sobry, M., Syafruddin, A., & Salahuddin, M. (2022). Pengenalan Kearifan Lokal Ratop Pada Generasi Melenial Desa Rempe Seteluk Sumbawa Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 184. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7851>
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 5, 8153–8160.
- Jannah Roichatul, A. N. K. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Pencak Silat Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah | Jannah | KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital,"* 1(1), 141–146.
- Journal, A. A., Ilham, I., Ketaren, A., Meliza, R., Antropologi, S., Sosiologi, P. S., Lokal, K., Disrupsi, E., & Karakter, P. (2021). *Revitalisasi nilai kearifan lokal dalam penguatan karakter di era disrupsi pada masyarakat suku alas*. 5(2), 150–161.
- Karakter, P., Di, A., & Digital, E. R. A. (2022). *No Title*. 1(6), 933–944.
- Karlina, N., Afandi, A., Mubin, I., Pendidikan Sejarah, P., & Kunci, K. (2021). *Seminar Nasional Paedagoria Pola Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Transmigrasi Dengan Masyarakat Lokal*. 1(September), 155–169.
- Khusna, N., Shufa, F., & Artikel, S. (2018). *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar : Sebuah Kerangka Konseptual*. 1(1), 48–53.
- Kurnia, I. (2018). Mengungkap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kediri Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa Indonesia. *Jurnal PGSD*, 11(1), 51–63. <https://doi.org/10.33369/pgsd.11.1.51-63>
- Lidi, M. W., Daud, M. H., & Priska, M. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Analogi Objek dan Model- Model Biologi Berbasis Kearifan Lokal di Era Digitalisasi*. 6(1), 70–78.
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 5961–5968.
- Marianti, A., & Kunci, K. (2021). *i j*. 10(1). <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.31036>
- Muhardini, S., Mariyati, Y., Mahsup, M., Ibrahim, I., Khosiah, K., Sudarwo, R., Anam, K., Fitriani, E., & Milandari, B. D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Kontekstual Berbasis Local Wisdom Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 182. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v12i2.4953>
- Niman, E. M. (2019). Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendi*https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=kXIREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0dikan Dan Kebudayaan Missio, 11(1), 91–106<https://books.google.co.id/books?id=kXIREAAA>.
- Njatrijani, R. (2018). *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi*

- Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal*. 5(September), 16–31.
- Nugroho, J., & Sari, D. N. (2020). *Kawruh Pamomong : Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal*. 6(2), 289–301.
- Pambudi, M. R., Aris, A. P., & Permana, A. P. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sd Melalui Kearifan Lokal*. 1(2), 52–57. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15450>
- Prasetyo, D. (2020). *Masyarakat*. 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Sakban, A., & Resmini, W. (2018). Kearifan Lokal (Sasambo) sebagai pedoman Hidup Masyarakat Multikultural dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Prosiding ISSN: 2623-0291*, 0(September), 61–71. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/Prosiding/article/view/380/366>
- Santika, I. W. E. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 6182–6195.
- Studi, P., Pancasila, P., & Pascasarjana, P. (2018). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter*. 10(1), 1–10.
- Susilo, A., & Irwansyah, Y. (2019). Pendidikan Dan Kearifan Lokal Era Perspektif Global. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.193>
- Suwartini, I., & Fujiastuti, A. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Buku Ajar Ekspresi Lisan. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia (PIBSI) XL*, 331, 331–340.
- Syarif, E. (2019). Integration of Local Wisdom Values of Indigenous Peoples of Karampuang in Learning Geography-Oriented Character Education in High Schools. *La Geografia*, 17(2).
- Wulandari, A. I., & Mangkurat, U. L. (n.d.). *Peran kearifan lokal dalam pendidikan karakter*. 1–7.
- Zahara, R., Setiawati, N. A., Timur, A., Dinas, P., Aceh, P., & Lokal, K. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Era*. 1(2), 13–22.